

LAYANAN BIMBINGAN KARIR PADA PESERTA DIDIK YANG MEMILIKI PRESTASI DALAM AKADEMIK DI SMA PASUNDAN MAJALAYA

Lani Apriliani¹, Euis Eti Rohaeti², Tita Rosita³

¹ laniapriliani25@gmail.com, ² e2rht@yahoo.com, ³ titarosita794@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

This research is motivated by the fact that there are still students who have achievements in school but have difficulty in preparing career planning. The form of efforts made in counseling guidance services to provide understanding of students in career planning, namely through career guidance services. This research was conducted with a qualitative research approach. The data collected in this study are data obtained by means of interviews, observation and documentation study. The subjects in this study were five students who had first rank academic achievement in the class. class XI BK teacher, and BK coordinator. The form of career counseling services at SMA Pasundan Majalaya begins with several stages, namely classical guidance, group guidance, and individual counseling.

Keywords: Career Guidance, Career Planning, Academic Achievement

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih ditemukan peserta didik yang memiliki prestasi disekolah namun kesulitan dalam mempersiapkan perencanaan karir. Bentuk upaya yang dilakukan dalam layanan bimbingan konseling untuk memberikan pemahaman peserta didik dalam perencanaan karir yaitu melalui layanan bimbingan karir. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian kualitatif. Data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu lima peserta didik yang memiliki prestasi akademik ranking 1 dikelas. guru BK kelas XI, dan koordinator BK. Bentuk layanan BK karir di SMA Pasundan Majalaya dimulai dengan beberapa tahapan, yaitu dengan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan konseling individual.

Kata Kunci: Bimbingan Karier, Perencanaan Karier.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa yang ditandai dengan ada perubahan baik secara biologis, kognitif, dan sosioemosional yang dimulai dari rentang usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir pada usia sekitar 18 hingga 22 tahun Santrock (2007).

Menurut Santrock (2007) bahwa menyusun pilihan jurusan dan perguruan tinggi bukanlah masalah yang mudah, termasuk bagi peserta didik SMA. Hal tersebut sangat membebani ketika harus memutuskan jurusan dan perguruan tinggi yang hendak dipilih. Bahkan tidak jarang mereka merasakan kesulitan, kebingungan dan ketakutan. Hal tersebut tidak sejalan dengan pendapat Super (dalam Zunker, 2006), karena seharusnya peserta didik di usia ini (16-18 tahun) khususnya dalam bidang karir mampu membuat rencana karir mereka berdasarkan kecenderungan pada sesuatu yang diminati, potensi, dan nilai-nilai yang ingin diperjuangkan. Peserta didik kelas XI SMA yang termasuk kategori usia remaja akhir, dimana seharusnya mereka lebih matang dan mudah dalam mengambil sebuah keputusan, dan yang terjadi justru malah sebaliknya.

Terkait dengan permasalahan perencanaan karir peserta didik, salah satu yang berperan selain orang tua adalah guru bimbingan konseling yakni dengan memberikan layanan bimbingan karir. Bentuk upaya yang dilakukan pihak sekolah, khususnya layanan bimbingan dan konseling untuk memberikan pemahaman peserta didik dalam perencanaan karir yaitu melalui layanan bimbingan karir. Bimbingan yang diberikan kepada peserta didik akan mempengaruhi dan memudahkan peserta didik dalam menentukan perencanaan karir. Melalui layanan bimbingan karir diharapkan dapat membantu peserta didik untuk menghadapi permasalahan dalam perencanaan karir.

Berdasarkan studi awal hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling di SMA Pasundan Majalaya pada tanggal 12 februari 2020 masih ditemukan peserta didik yang kesulitan dalam mempersiapkan perencanaan karir diantaranya, peserta didik masih kurang mantap dengan pilihan program studinya, peserta didik belum memiliki perencanaan karir untuk masa depannya, belum mempunyai pilihan untuk melanjutkan studi atau bekerja setelah lulus, bimbang dalam pemilihan program studi dan pilihan pekerjaan sesuai kemampuan yang dimiliki, peserta didik belum memiliki gambaran tentang karakteristik, persyaratan, kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan, serta prospek pekerjaan untuk masa depan karirnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti bermaksud ingin melakukan penelitian dengan judul “Layanan Bimbingan Karir pada Peserta Didik yang Memiliki Prestasi Akademik di SMA Pasundan Majalaya “

METODE

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian deskriptif, dengan pendekatan secara kualitatif, Metode Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek (Lexy J. Moleong, 2012). Penulis menggunakan metode kualitatif dengan maksud untuk mencari dan mendeskripsikan kondisi obyek penelitian secara alamiah.

Lokasi penelitian yang difokuskan oleh peneliti adalah SMA Pasundan Majalaya. Penulis mendapatkan data dari berbagai sumber. Baik dari sumber tertulis maupun yang bersumber dari kata-kata maupun tindakan. Menurut Lexy J. Moleong (2012) metode yang digunakan ini adalah metode kualitatif maka sumber data utama ialah kata-kata dan tindakan, sedangkan data lainnya adalah data tambahan. Dari berbagai data tersebut penulis mengelompokkan jenis data yang diperoleh menjadi data primer dan data sekunder. Secara garis besar data primer adalah data yang diperoleh langsung dari tangan pertama atau subyek penelitian sedangkan jenis data sekunder adalah data yang berasal dari sumber lain yang relevan (Sugiyono, 2014).

Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah data-data yang langsung diterima oleh peneliti dari subyek penelitian. Terutama data mengenai layanan bimbingan klasikal. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, seperti pada saat sedang berbincang dengan peserta didik, guru pembimbing, maupun sumber tertulis yang dapat membantu penelitian ini.

Untuk memperoleh data primer dan sekunder ini penulis menggunakan teknik triangulasi data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penulis menggunakan tiga metode ini dikarenakan penulis ingin mendeskripsikan hasil observasi dengan wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi yang ada, mengenai layanan bimbingan karir pada peserta didik di SMA Pasundan Majalaya. Subjek primer dalam penelitian ini yaitu 5 peserta didik kelas XI dengan karakteristik 2 jenis kelamin laki-laki dan 3 perempuan dan subjek diambil berdasarkan data yang diperoleh dari buku rapor mereka mendapatkan ranking 1 dikelas nya. Sedangkan subjek sekunder dalam penelitian ini yaitu guru pembimbing kelas XI dan koordinator BK di SMA Pasundan Majalaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dilapangan dengan RN sebagai koordinator BK mengenai layanan bimbingan karir yang dilakukan di SMA Pasundan Majalaya menyampaikan bahwa dalam layanan bimbingan karir tersebut membuat program sesuai dengan acuan dalam POP BK

dengan langkah awal melaksanakan asesmen terlebih dahulu kemudian dianalisis untuk dijadikan program. RN juga menyampaikan dalam layanan bimbingan karir di kelas XI lebih diarahkan pada perencanaan karir peserta didik dengan dasar hasil psikotes yang sudah dilakukan di kelas X. Guru bimbingan dan konseling menjelaskan tentang apa dan bagaimana hasil psikotes tersebut sehingga peserta didik dapat mengetahui gambaran potensi dirinya, peserta didik dapat lebih paham pentingnya perencanaan karir serta hal-hal apa saja yang berhubungan dengan perencanaan karir tersebut. Kemudian guru BK melaksanakan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, lalu dilanjutkan dengan konseling individual jika dirasa itu tidak cukup. Namun menurut RN itu tidak baku, RN memberikan keleluasaan kepada setiap guru BK tergantung situasi dan kondisinya.

Hasil wawancara TJ menyampaikan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan karir sudah menjadi program rutin yang dilakukan setiap tahunnya di SMA Pasundan Majalaya.. Pada peserta didik kelas XI untuk layanan bimbingan karir di SMA Pasundan Majalaya menggabungkan 3 jenis bimbingan yaitu bimbingan klasikal, bimbingan kelompok dan konseling individual. Hal ini dimaksudkan agar guru BK dapat lebih mudah mengarahkan peserta didik dalam melakukan perencanaan karir yang lebih baik setelah selesai sekolah di SMA Pasundan Majalaya.

Subjek 1 (NT)

Subjek penelitian pertama ini adalah peserta didik yang memiliki prestasi akademik peringkat 1 di kelas XI Mipa 1. NT adalah anak ke tiga di keluarganya, NT mendapatkan ranking 1 dari kelas X.

Berdasarkan hasil wawancara dengan membahas tiga aspek perencanaan karir yaitu pengetahuan diri, sikap, dan keterampilan, pada aspek pengetahuan diri NT belum memahami potensi yang dimiliki, NT masih bingung meskipun sudah melakukan psikotes dan mendapatkan hasilnya. NT juga belum tahu setelah lulus akan melanjutkan ke perguruan tinggi atau bekerja, untuk melanjutkan ke perguruan tinggi NT tidak didukung oleh orang tuanya karena NT berasal dari keluarga sederhana. Pada aspek sikap NT mempunyai cita-cita tetapi tidak disampaikan apa cita-cita tersebut. Motivasinya saat ini ingin membanggakan orang tuanya. Aspek selanjutnya yaitu keterampilan, karena NT belum mempunyai perencanaan karir NT masih bingung hal apa yang harus dilakukan, namun NT beranggapan bahwa dengan fokus belajar ia bisa mendapatkan apa yang dicita-citakan.

Subjek 2 (DR)

Subjek kedua dalam penelitian ini adalah peserta didik yang memiliki prestasi akademik peringkat 1 di kelas XI Mipa 2. DR adalah anak ke satu di keluarganya. Berdasarkan hasil wawancara dengan membahas tiga aspek perencanaan karir yaitu pengetahuan diri, sikap, dan keterampilan. Pada aspek pengetahuan diri DR sudah memahami potensi yang dimilikinya, DR sudah mempunyai perencanaan karir, pertama ia akan mencoba daftar ke akpol dan *planning* kedua melanjutkan ke perguruan tinggi. Orang tua DR sebetulnya lebih mendukung untuk bekerja tetapi diserahkan kembali asalkan yang terbaik. Dalam perencanaan karirnya DR merasa bahwa guru BK berperan, selalu memberi informasi dan mengadakan bimbingan baik itu di sekolah ataupun di grup *watsapp*. Aspek kedua dalam perencanaan karir yaitu sikap. Pada aspek sikap DR mempunyai cita-cita untuk menjadi Polwan (Polisi Wanita), DR termotivasi ingin membakti kepada negara, ingin mewujudkan cita-cita yang selama ini ia impikan, dan ingin membuat orang tua bangga padanya.

Aspek selanjutnya dalam perencanaan karir yaitu keterampilan. DR selalu mencari informasi yang dianggap bisa menambah pengetahuannya yang berkaitan dengan perencanaan karir atau cita-citanya selama ini, untuk mencapai cita-cita tersebut DR juga harus berusaha, fokus, meningkatkan lagi belajarnya, berdoa dan kalau gagal jangan fokus dengan kegagalan itu.

Subjek 3 (AA)

Subjek penelitian ketiga ini adalah peserta didik yang memiliki prestasi akademik peringkat 1 di kelas XI Mipa 3. Berdasarkan hasil wawancara dengan membahas tiga aspek perencanaan karir yaitu pengetahuan diri, sikap, dan keterampilan. Pada aspek pengetahuan diri AA belum memahami potensi yang dimilikinya namun ia mempunyai perencanaan karir mengikuti kuliah atau menjadi perawat. AA didukung oleh ibunya untuk kuliah jika menjamin jurusan yang dipilih ketika lulus bisa langsung bekerja tetapi ayahnya tidak setuju untuk kuliah karena melihat mahasiswa yang sudah lulus masih belum mendapatkan pekerjaan. AA bingung ingin melanjutkan apa yang diinginkan tetapi disatu sisi AA kasian dengan ayahnya yang menginginkannya untuk langsung bekerja saja.

Aspek kedua yaitu sikap. Pada aspek sikap AA mempunyai cita-cita menjadi perawat pilihan perencanaan tersebut termotivasi dari dalam dirinya yang ingin membantu meringankan beban mereka, membanggakan mereka dan juga dirinya sendiri di masa depan untuk bisa menjadi pribadi yang dapat bersosialisasi-beradaptasi dengan baik karena AA termasuk orang yang jarang berinteraksi dengan orang lain baik itu di lingkungan keluarga, masyarakat maupun

sekolah lalu, motivasi selanjutnya bahwa menjadi tenaga medis adalah pekerjaan yang mulia, yang saling membantu dan merawat orang sakit.

Aspek selanjutnya yaitu aspek keterampilan. Pada aspek keterampilan AA harus belajar dengan giat untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasinya, mempersiapkan dan mencari informasi dari internet dan juga orang-orang yang sudah pernah mengetahui tentang perkuliahan dan juga dunia pekerjaan, selalu tetap berdoa dan usaha, menabung untuk keperluan yang penting di masa yang akan datang.

Subjek 4 (EG)

Subjek penelitian yang keempat ini adalah peserta didik yang memiliki prestasi akademik peringkat 1 di kelas XI Mipa 4. Berdasarkan hasil wawancara dengan membahas tiga aspek perencanaan karir yaitu pengetahuan diri, sikap, dan keterampilan. Pada aspek pengetahuan diri EG masih bingung terhadap potensi yang dimilikinya, namun EG mempunyai perencanaan karir ingin melanjutkan ke salah satu perguruan tinggi negeri, hal tersebut didukung oleh orang tuanya tetapi di sisi lain EG juga diuntut untuk bekerja, jadi EG menyimpulkan ia harus kuliah sambil bekerja.

Aspek kedua yaitu sikap, dalam aspek ini EG memiliki cita-cita untuk masuk perguruan tinggi negeri, EG termotivasi harus menjadi orang yang sukses karena dengan itu bisa mengangkat derajat keluarga, dan motivasinya yang lain adalah EG tidak bisa membalas usaha orang tuanya sehingga EG bisa membalasnya dengan bisa membanggakan mereka.

Aspek ketiga dalam perencanaan karir yaitu aspek keterampilan. Pada aspek ini EG yaitu mencari informasi supaya bisa masuk ke perguruan tinggi negeri, keterampilan yang lain EG harus bisa menjadi pribadi yang baik, baik itu di sekolah atau pun di rumah, di sekolah EG harus bisa meningkatkan nilai rapor, kemudian EG harus menghadapi kebiasaan buruknya yaitu bermalas malasan, karena EG sadar kalau menjadi orang malas karirnya tidak akan maju.

Subjek 5 (SB)

Subjek kelima dalam penelitian ini adalah peserta didik yang memiliki prestasi akademik peringkat 1 di kelas XI Mipa 5. SB adalah anak ke dua di keluarganya. Berdasarkan hasil wawancara dengan membahas tiga aspek perencanaan karir yaitu pengetahuan diri, sikap, dan keterampilan. Pada aspek pengetahuan diri SB sudah memahami potensi yang dimilikinya yaitu berhitung dan memecahkan masalah. SB sudah mempunyai perencanaan karir, ia ingin melanjutkan studinya ke S-1 (Strata-1) kemudian ingin bekerja lalu melanjutkan lagi studi sampai ke S3 (Strata-3). Orang tua SB sangat mendukung terhadap apa yang SB rencanakan.

dalam perencanaan karirnya SB merasa bahwa guru BK berperan, selalu memberikan motivasi untuk melanjutkan studinya. Aspek kedua dalam perencanaan karir yaitu sikap. Pada aspek sikap SB mempunyai cita-cita untuk bekerja di perusahaan mesin seperti *Caterpillar* atau Perusahaan Arsitektur, DR termotivasi bahwa SB mempunyai mimpi untuk membuat sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain.

Aspek selanjutnya dalam perencanaan karir yaitu keterampilan. SB selalu mencari informasi yang bisa menambah pengetahuannya dalam karirnya seperti lewat *youtube*, artikel, dan internet. Keterampilan lain SB juga harus melatih diri, percaya diri dan tentunya menyiapkan dirinya untuk siap bersaing dengan yang lain di dunia perusahaan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan implementasi dari layanan bimbingan karir di SMA pasundan Majalaya dapat menjadi solusi dari rasa ragu peserta didik terhadap cita-cita dan memilih karir dimasa yang akan datang. Hal ini sangat jelas dibuktikan dengan pelaksanaan layanan bimbingan yang dilakukan sejak pertama kali masuk sekolah. Serta dilanjutkan dengan program-program lanjutan lainnya yang saling berhubungan dan berkesinambungan. Tidak hanya peserta didik yang berprestasi tetapi bimbingan karir diperuntukkan bagi semua tanpa terkecuali namun dalam praktiknya prioritas layanan dapat diberikan terutama bagi mereka yang memerlukan layanan. Skala prioritas layanan diberikan dengan mempertimbangkan berat ringannya masalah dan penting tidaknya masalah untuk dipecahkan.

Layanan bimbingan karir yang dilakukan menurut TJ yang merupakan guru bk kelas XI menyampaikan pada peserta didik kelas XI untuk layanan bimbingan karir menggabungkan 3 jenis bimbingan yaitu bimbingan klasikal, bimbingan kelompok dan konseling individual. TJ menyampaikan terkait dengan layanan informasi, pengenalan atau orientasi, dilakukan bimbingan klasikal kemudian peserta didik bertanya tentang kelanjutan karirnya, biasanya mereka bertanya gimana cara untuk daftar kuliah, mengikuti jalur SNMPTN, SBMPTN dan sebagainya. Setelah itu TJ melanjutkan dengan bimbingan kelompok dan konseling individual. Menurut (Sukardi, 1987) dalam layanan bimbingan karir Bentuk-bentuk bimbingan karir di antaranya adalah layanan orientasi, informasi, penempatan, pembelajaran, konseling individu, dan bimbingan kelompok. Melihat teori tersebut bahwa SMA Pasundan sudah melakukan layanan bimbingan karir yang sesuai.

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari kelima subjek merupakan peserta didik yang memiliki prestasi ranking 1 di kelasnya, namun hasil penelitian menunjukkan dua dari lima yang sudah sesuai dengan aspek perencanaan karir. Dalam penelitian ini dua diantaranya yaitu DR dan SB sudah memilih aspek pengetahuan diri, sikap dan keterampilan sesuai dengan yang dijelaskan oleh teori dillard. Pada tiga subjek lainnya yaitu NT, AA dan EG aspek pengetahuan diri dan sikap masih ragu-ragu, namun pada aspek terakhir ketiga subjek tersebut sudah memiliki keterampilan apa yang harus dilakukan. Apabila perencanaan karir tidak dipersiapkan dengan baik maka ketika seseorang ingin memilih ke jenjang selanjutnya ataupun memilih dunia kerja akan merasa kebingungan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sidik Apriansyah (2014) yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa prestasi belajar berpengaruh terhadap perencanaan karir. Apabila perencanaan karir tidak dipersiapkan dengan baik maka ketika seseorang ingin memilih ke jenjang selanjutnya ataupun memilih dunia kerja akan merasa kebingungan. Apalagi jika bakat dan minatnya tidak sesuai dengan karir yang akan dipilihnya kelak.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, bentuk layanan bimbingan karir di SMA Pasundan Majalaya dimulai dengan beberapa tahapan layanan.

1. Pertama peserta didik melakukan psikotes lalu dilanjutkan dengan layanan dilakukan secara klasikal. Hasil dari layanan bimbingan secara klasikal dikelompokkan kedalam beberapa kelompok yang dianggap mirip atau sejenis dengan minat dan bakat dan karir yang dimiliki.
2. Kedua melakukan bimbingan kelompok terhadap kelompok-kelompok yang sudah dibuat berdasarkan minat dan bakat yang sudah dikelompokkan.
3. Ketiga memberikan bimbingan secara individu terhadap setiap anggota kelompok.

Peserta didik yang memiliki prestasi akademik di SMA Pasundan Majalaya dua diantaranya yaitu DR dan SB sudah memilih aspek pengetahuan diri, sikap dan keterampilan sesuai dengan yang dijelaskan oleh teori dillard. Pada tiga subjek lainnya yaitu NT, AA dan EG aspek pengetahuan diri dan sikap masih ragu-ragu, namun pada aspek terakhir ketiga subjek tersebut sudah memiliki keterampilan apa yang harus dilakukan.

Hambatan yang dialami oleh dalam layanan bimbingan karir, yaitu:

1. Guru BK tidak diberikan jam khusus dikelas sehingga layanan informasi yang diberikan tidak merata

2. Sarana dan prasarana, selama pandemi hanya menggunakan layanan daring via *watspp grup*.
3. Tidak semua peserta didik terbuka, ada kalanya peserta didik malu untuk berkonsultasi sehingga proses layanan bimbingan karir tidak berjalan efektif.

Adapun kendala yang dirasakan oleh peserta didik pada saat mendapatkan layanan bimbingan karir yaitu:

1. faktor internal diantaranya keraguan yang ada pada diri peserta didik dalam membuat perencanaan karir, kurang pahamnya peserta didik terhadap karir yang akan dijalani, serta tidak mengetahui mengenai potensi, minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri.
2. faktor eksternal diantaranya adalah faktor waktu bimbingan yang relatif singkat, dan tidak terjadwal. Fasilitas yang kurang dapat dimanfaatkan, faktor lingkungan, dan latar belakang keluarga.

REFERENSI

- Apriansyah, S. (2014). *Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Perencanaan Karir*. PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling, 3, 2.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara
- Dillard, J. M. (1985). *Life Long Career Plainning*. Ohio: Charles E. Merrill Publishing Co.
- Juntika, A., & Nurihsan, Y. Syamsu,(2010). *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Prayitno dan Erman Amti, (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Santrock, J.W. (2007). *Remaja*, Edisi 11, Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Vivik Shofiah. (2012). *Psikologi Sekolah*. Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press. Sukardi, D. K. (1987). *Bimbingan Karier di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Balai Pustaka
- Zunker, V. G. (2006). *Career Counseling A Holistical Aproach. 7th Edition*. USA: Thomson Higher Education.